Lugas dan Cerdas Menggagas

IdeA

EDISI 27 TAHUN XIV, Agustus 2020

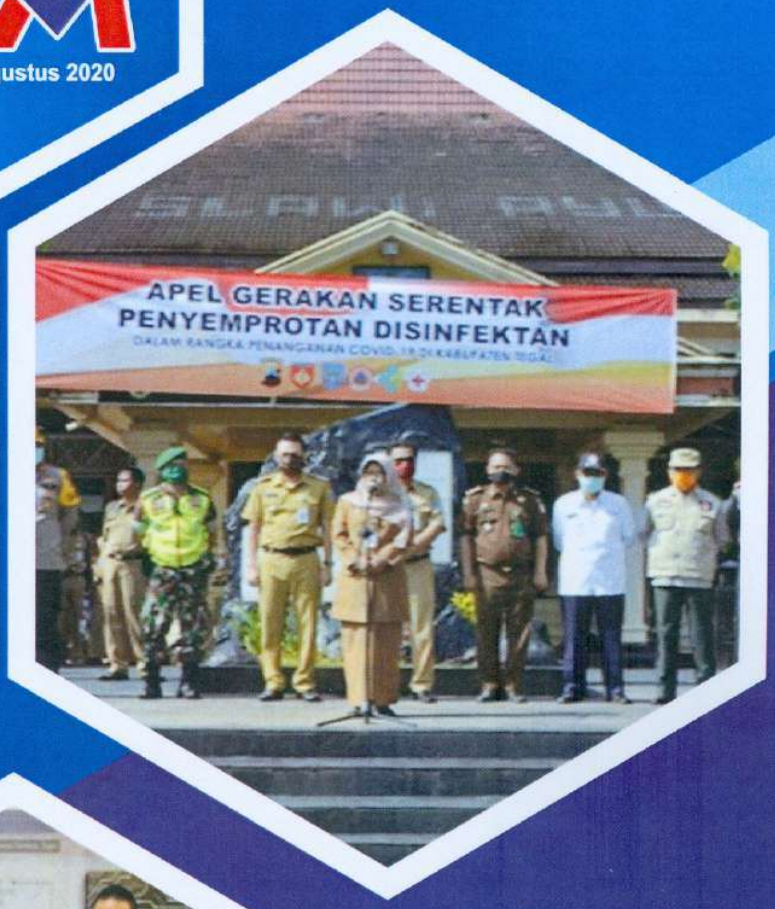

PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH DAN PENELITIAN PENGEMBANGAN
Jl. Dr. Soetomo No. 1 Slawi Telp. (0283) 491694, Fax. (0283) 492023
website : www.bapeda.tegalkab.go.id | email : bappeda@tegal.go.id

KreNOVA

PENGUMUMAN

PENDAFTARAN KreNOVA,
BEASISWA BERPRESTASI,
INSENTIF PENELITIAN.

DIPERPANJANG

sampai Akhir Tahun 2020

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur kami panjatkan ke hadirat ilaahi Robbi, karena hanya atas rahmat dan karuniaNya proses penyusunan penerbitan Jurnal IdeA edisi ke-27 tahun ke-14 dapat diselesaikan dengan baik. Kami sangat yakin bahwa Tanpa pertolonganNya maka suguhan Terbitan Jurnal IdeA ini tidaklah mungkin akan terlaksana sesuai waktu yang sudah kami rencanakan.

Muatan materi penulisan Edisi kali ini disamping biasa tentang tematik umum yang berkaitan dengan dinamika pembangunan masyarakat di Kabupaten Tegal, juga diperkaya dengan materi terkait wabah Pandemi Covid-19. Kami memandang penting untuk menyajikan materi tentang Pandemi Covid-19 dan alternatif pemecahannya, karena bisa menjadi salah satu pertimbangan para pembuat kebijakan mengambil langkah-langkah atau keputusan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dalam mengatasi kesulitan dampak Covid-19.

Ucapan terima kasih dan apresiasi setinggi-tingginya kami tujukan kepada semua pihak atas sinergi yang sudah terbangun dan atas segala kontribusi positif, baik langsung maupun tidak langsung dalam proses penyusunan penerbitan Jurnal IdeA ini. Di samping itu juga kami menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan dan penyajian Jurnal IdeA ini sehingga kritik dan saran yang membangun akan kami terima dengan tangan terbuka demi penguatan dan peningkatan penerbitan di masa mendatang.

Akhirnya kami berharap semoga penerbitan Jurnal IdeA ini dapat menyajikan tambahan data dan informasi serta memberikan manfaat positif kepada pembaca semua, Aamiin Yaa Robbal'alamiin.

DAFTAR ISI

1 **RENCANA PEMBEBASAN LAHAN RSUD SURADADI SEBAGAI BAGIAN DARI PROSES UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN DAN LANGKAH PENCAPAIAN TARGET PEMBANGUNAN KABUPATEN TEGAL**
Oleh : Afiati Hary Kresnawati

7 **POLICY BRIEF**
ANALISA DAMPAK EKONOMI WABAH COVID-19 PADA SEKTOR TRANSPORTASI DIKABUPATEN TEGAL
Oleh : Afifudin

12 **LARVITRAP, SOLUSI MENGURANGI POPULASI NYAMUK PENULAR DBD**
Oleh: Bagus Johan Maulana, SKM
Oleh : Bagus Johan Maulana, SKM

17 **FENOMENA COVID-19 DARI PERSPEKTIF KABUPATEN TEGAL**
Oleh : Dedi Surachman.S.Si.M.T

26 **POLICY BRIEF (KEBIJAKAN RINGKAS) PERCEPATAN PENANGANAN COVID 19 DI KABUPATEN TEGAL TERHADAP DAMPAK KESEHATAN**
Oleh : Edy Sucipto,skm.m.si

33 **KOLABORASI PENANGGULANGAN KEMISKINAN**
PERENCANA MADYA BAPPEDA DAN LITBANG KABUPATEN TEGAL
Oleh : Febrie Hastiyanto, S.Sos, M.AP

38 **INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) KABUPATEN TEGAL TAHUN 2019**
Statistisi Muda Bappeda dan Litbang Kabupaten Tegal
Oleh : Leny Nur Rahayu Sad Astuti, S.Si

44 **HUTAN MANGROVE**
Oleh : Maulana Teguh Perdana

50 **SELAYANG PANDANG APLIKASI PROGRAM JARING PENGAMAN EKONOMI (JPE) MASYARAKAT DINAS P3AP2KB PROVINSI JAWA TENGAH YANG TELAH SUKSES DILAKSANAKAN OLEH DINAS P3AP2 & KB KABUPATEN TEGAL**
Oleh : Patriawati Narendra.skm

55 **TAK KENAL MAKA TAK AKAN SAYANG**
(SEJARAH PERKEMBANGAN KABUPATEN TEGAL)
Oleh : Vika Rachmania Hidayah

Susunan Redaksi Jurnal IdeA :

diterbitkan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Penelitian Pengembangan Kabupaten Tegal, **Penanggung Jawab :** B. K. Aribawa, SP.M.Si | **Pimpinan Redaksi :** Darmanto, S.Pi.M.Si | **Dewan Redaksi :** Febree Hastiyanto, S.Sos.M.AP, Eka Kusuma, SE | **Sekretaris Redaksi :** Samsudin, SE,MM **Redaktur Bahasa :** Andre Rubyatna, SE, Diah Restuarsi, ST, **Redaktur Artistik,** Leny Nur Rahayu, S.Si, Dedi Surachman, S.Si.MT, Sukmawarnadi, SE, Harsono, MOH. Abdul Mutolib, Monika

RENCANA PEMBEBASAN LAHAN RSUD SURADADI SEBAGAI BAGIAN DARI PROSES UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN DAN LANGKAH PENCAPAIAN TARGET PEMBANGUNAN KABUPATEN TEGAL

Covid-19 efek atau eksesnya sangat terasa dan menimbulkan pengaruh yang sangat besar di seluruh dunia, termasuk di Indonesia tidak terkecuali di Kabupaten Tegal. Saat ini kita berada pada posisi Tema adaptif dan responsive terhadap wabah covid-19 dan proses pemulihannya, Saat ini kita berada pada tahap mempercepat pemulihan ekonomi dan reformasi sosial, sebagai upaya dalam menghadapi semua risiko terdampak Pandemi Covid-19. Risiko terdampak yang meliputi Krisis atau resesi ekonomi, Perubahan Kebijakan Keuangan Negara dan Keuangan Daerah, Pemanfaatan IPTEK sampai dengan hal yang sangat mendasar yaitu perubahan dan pergeseran rencana RPJMD dan arah perubahan RPJMD untuk menyesuaikan masa dan dampak covid-19

Resesi ekonomi Indonesia yang disebabkan eskalasi covid-19 menimbulkan perlambatan ekonomi yang sangat tajam (Pertumbuhan ekonomi Indonesia sebelum covid-19 5,3% sesudah covid-19 menjadi 2,3% sampai dengan proyeksi terburuk -0,4%). Potensi dampak social penurunan pertumbuhan terdampak covid-19 bertambah sampai dengan 3,38, pengangguran bertambah dari 2,92 sampai dengan 5,23 (dalam juta).

Upaya mengejar target pelayanan dari sektor kesehatan juga pendapatan bagi Badan Layanan Umum Daerah yang juga mengalami resesi berat karena covid-19 mulai direncanakan dan dilaksanakan. Penurunan pendapatan masa covid-19 disebabkan rendahnya utilisasi pengunjung dan masyarakat yang memanfaatkan layanan karena takut terpapar covid-19 pada rumah sakit sebagai rujukan ataupun melayani covid-19. Sehingga saat ini pelayanan diarahkan untuk mengikuti pelayanan kesehatan dengan basis pendekatan new normal sebagai upaya mengejar ketertinggalan pembangunan dan pendapatan, seperti pemberian layanan hand sanitasi, bak cuci tangan dengan sabun, pengecekkan dan *screening* fisik dengan thermogun dan penjagaan jarak pada layanan, pemakaian masker saporette (Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal) sampai dengan pemanfaatan tehnologi online seperti pemanfaatan *telemedicine*, pemeriksaan rawat jalan online, konsultasi online menjadi jadual rutin. Masyarakat tidak perlu kawatir untuk memanfaatkan layanan di RSUD Suradadi sepanjang mematuhi semua protokol dan kegiatan pelayanan new normal yang mulai dipersiapkan dilaksanakan. Pelayanan yang aman juga dilakukan untuk membuat lokasi pelayanan pasien umum yang jauh dari rawat inap covid-19 (Isolasi)

Dari 4 fokus pembangunan Nasional, maka RSUD Suradadi berobsesi untuk berkontribusi di 2 fokus pembangunan yaitu Pemulihan industri, pariwisata dan dan investasi juga Reformasi SKN. Salah satu rencana yang disesuaikan dengan RKP covid-19 yaitu renstra 2019-2020 disebutkan RSUD Suradadi akan membebaskan lahan di belakang area Rumah Sakit.

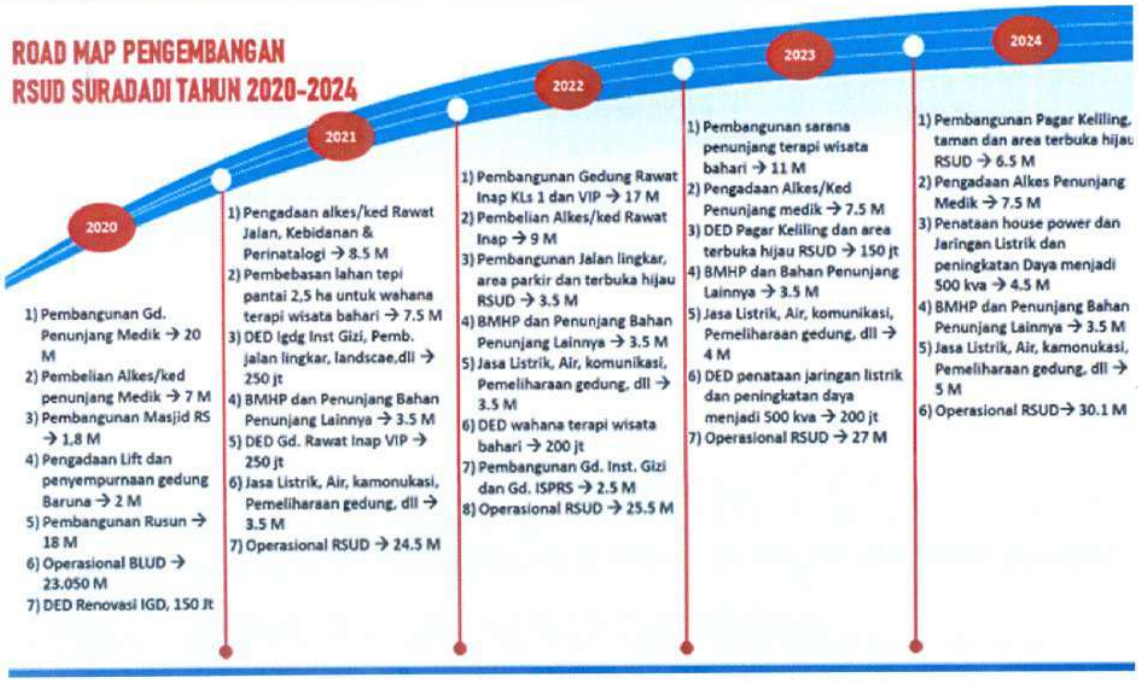

Pembuatan Roadmap sejak Perencanaan Tahun 2019

Gambaran Umum :

LOKASI posisi membentang dari Barat ke Timur sepanjang bagian memanjang RSUD Suradadi Lahan pantai milik warga Panjang : sekitar 7,750 Km Lebar : sekitar 3,5-4 Km ditaksir harga sekitar 2,5 M

Denah :

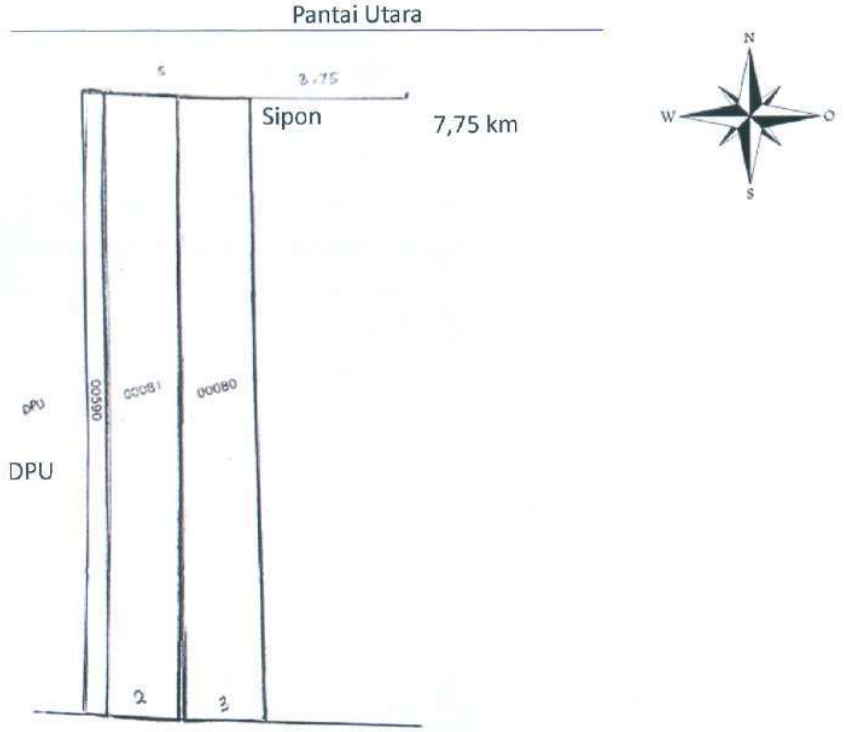

Dari Barat : Berbatasan dengan pantai utara dan lokasi perumahan penduduk

Dari Utara : Langsung pantai laut utara yang masih belum tersentuh oleh pencemaran limbah plastik maupun kotoran lainnya

Dari Timur : Galangan Kapal (DAK Kapal), industry milik perseorangan

Dari Selatan : RSUD Suradadi, bagian Sanitasi dan laundry

Dasar :

1. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) review masa covid-19, RPJMD review masa covid-19
2. BAB V Rencana Pembangunan Jangka Panjang Menengah Daerah (RPJMD); Visi Misi dan Isu strategis, yaitu Isu Pengembangan Pariwisata dan Budaya Lokal 2020-2024
3. Masuk dalam Program unggulan Bupati Tegal : Pengembangan Sektor Industri Pertanian Pariwisata dan UMKM
4. Target Perencanaan Pendapatan dan Pembangunan Kabupaten Tegal
5. Renstra RSUD Suradadi 2019-2024
6. Misi RSUD Suradadi ketiga yaitu Menyediakan Sarana Prasarana dan Fasilitas untuk Mendukung Layanan Unggulan Berbasis Terapi WIsata Bahari

Berbagai Keindahan Pantai Utara RSUD Suradadi yang Ditawarkan :

Wahana Terapi

1. Sanatorium merupakan fasilitas kesehatan untuk penanganan penyakit Tuberculosis (TBC) yang dimulai sejak zaman Hindia Belanda. Dulu pertama didirikan perkumpulan *Centrale Vereniging Voor Tuberculose Bestrijding* (CVT) di tahun 1908. Berfungsi sebagai sanatorium keccil, lokasi efektif untuk penyembuhan penyakit kronis, jiwa dan yang membutuhkan udara segar dan tenang lainnya. Rawat inap yang menghadap ke belakang dapat berfungsi sebagai sanatorium, memberikan penanganan medis yang memadai dan perawatan yang efektif bagi pasien TBC selama proses pemulihan, mengatasi penyebaran infeksi dengan memisahkan pasien dari lingkungannya (isolasi), pendidikan kesehatan kepada pasien, serrta dapat berfungsi sebagai diagnostic bagi daerah sekitarnya. Prinsip dasarnya dengan kombinasi asupan gizi yang baik, lingkungan yang rekomended bersih segar, istirahat yang cukup (karena tenang serta olah raga dan berjemur
2. Berjemur untuk pencegahan dan penyembuhan corona covid-19, TBC, alergi maupun penyakit rentan berjemur lainnya. Sebagaimana diketahui sebelum ditemukannya antibiotik, cahaya matahari dianggap merupakan pengobatan yang ampuh untuk membunuh bakteri. Biasanya para perawat pada tahun 1920-an akan memperhatikan lingkungan tempat para pasien dirawat, seperti kelembaban dan kebersihan, memberikan akses cahaya matahari masuk atau bahkan menjemur para pasien di bawah sinar matahari pada pagi hari

3. Terapi mengubur badan di pasir pantai ; ketika penulis menyisir pantai dijumpai ada orang yang sedang terapi dengan mengubur badan hanya tertinggal kepala dipayungi baju yang dicantelkan pada kayu yang sengaja ditancapkan untuk gantungan. Mengubur badan di dalam pasir di bawah sinar matahari pada jam efektif dipercaya dapat menjadi terapi untuk penyakit stroke

Wahana Menikmati Keindahan Alam

1. Bentangan pantai yang luas dengan topografi melandai di tempat tropis dan eksotis karena belum terjamah menyejukkan mata untuk dipandang. Wahana dengan panorama indah merupakan wujud landscape hamparan menawan
2. Ritme alunan debur ombak yang datang dari laut ke hamparan pantai yang bersahabat (ketika belum datang masa rob atau air laut malam menghempas ke daratan), seiring dengan hembusan angin sejuk segar, semilir angin laut sepoi-sepoi menerpa membuat suasana semakin nyaman, tenang dan romantik.
3. Pengunjung dapat berwisata tadabur alam dengan menikmati biota laut maupun kerang-kerang yang cantik dan unik,
4. Memandang perahu-perahu tradisional bernama jukung/ tongkang maupun galangan Kapal yang ada di sebelah timur milik perseorangan.
5. Suasana bertambah syahdu ketika sore dengan memandang sun set (matahari terbenam), sangat memukau dan mengagumkan

Kegiatan ataupun olah raga ringan :

1. Suguhan pertama adalah ketika kita menginjakkan kaki di atas pasir, sensasi dingin yang menyegarkan
2. Jogging, berselancar, *stubbing*, dan berperahu yang disewakan
3. Anak-anak dapat berkreasi dengan membuat rumah rumahan pasir atau berenang di lautan
4. Di pantai tropis ini, pengunjung dapat berenang bebas ke lautan yang masih bersih, pergi berburu kerang yang tertinggal, menikmati kuliner sembari menunggu pemandangan memukau yang tersaji ketika matahari terbenam
5. Spot foto di berbagai *angle* cantik disamping hamparan perdu beluntas, bakau dan ilalang. Di sebelah timur terbentang panorama ilalang liar nan cantik cocok untuk ber swa foto bersama

Kuliner :

1. Menyesap secangkir kopi sembari menatap keindahan senja adalah kemewahan yang bisa dinikmati di Pantai
2. Menggelar tikar menikmati makan siang dipinggir pantai, sembari menikmati menyusur pantai, sembari menikmati wisata kuliner di Suradadi *Beach*. Menyesuaikan dengan suasana laut, menu tersaji ala tradisional dengan menu utama sea food yang tersaji segar karena berasal dari tangkapan nelayan domestik
3. Pengunjung wajib menikmati menu crobo (lebih sedap dari urab atau kluban) yang amazing sedapnya di seantero Tegal dan minuman unggulan kelapa muda yang menyegarkan

Kesimpulan dan Harapan :

1. Pembebasan Lahan di belakang RSUD Suradadi merupakan sebuah keniscayaan yang prospektif untuk mendukung
2. Mampu menambah pendapatan bagi BLUD RSUD Suradadi sehingga mengurangi support APBD untuk RSUD Suradadi
3. Menambah nilai kemanfaatan yang besar bagi masyarakat

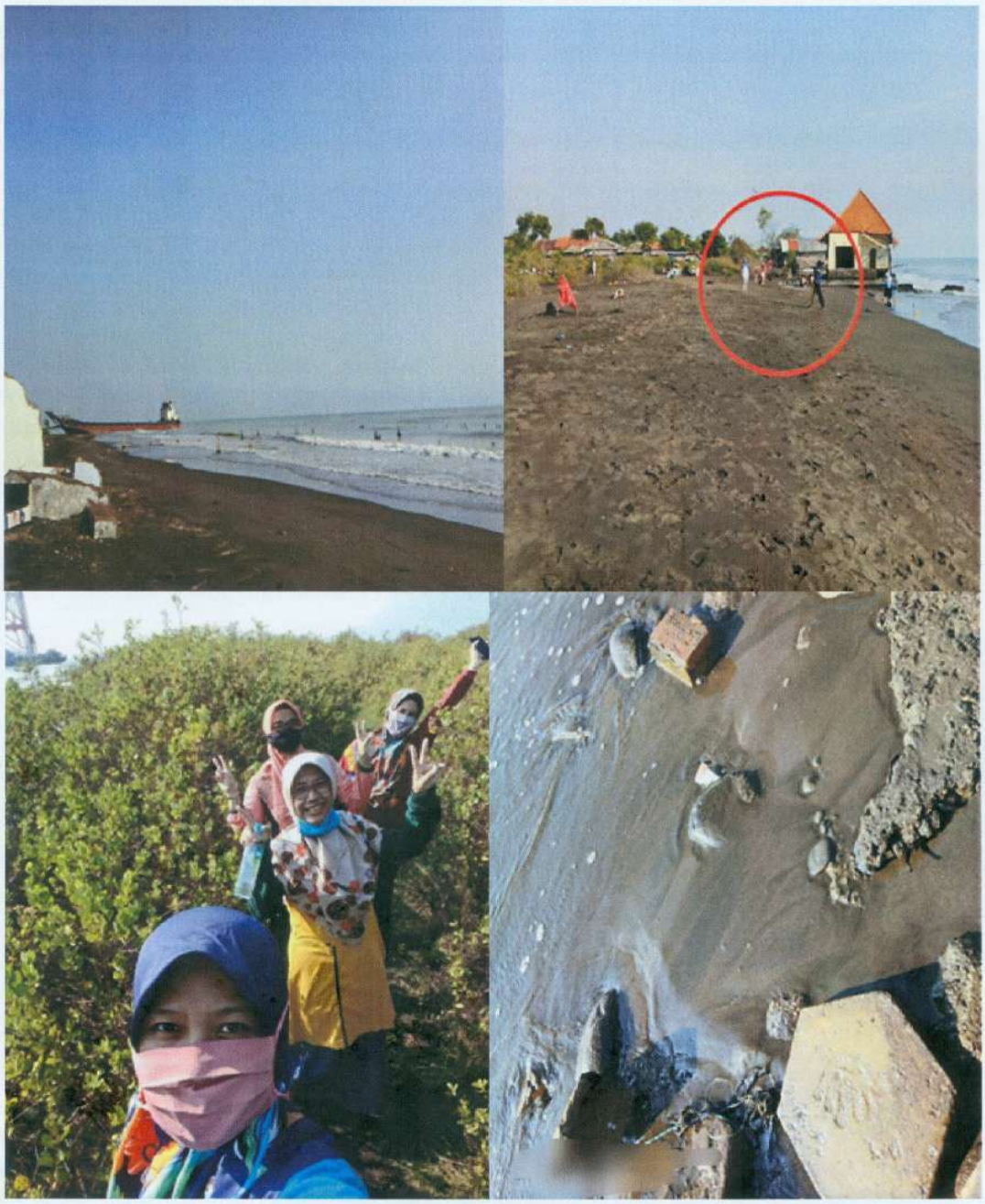

Sumber :

Renstra RSUD Suradadi 2019-2024 (ide pembebasan lahan sebagai wahana wisata dan rumah sakit sebagai terapi penyakit), Kurnianto Joko, Meilani Reza Ayu

https://www.yki4tbc.org/news-default/216-sejarah-penyembuhan-pasien-tbc-di-sanatorium.html
https://www.kabarmalut.co.id/2019/01/24/manfaat-sinar-matahari-untuk-pengobatan-tuberkulosis/

A. Hary Kresnawati

ASN di RSUD Suradadi Kabupaten Tegal

Biografi :

A. **Pendidikan**

1. SD 1 SMP 2 SMA 1 Tegal
2. D3 AKL S1 Biostatistik Kependudukan Fakultas Kesehatan Masyarakat UNDIP 2002 Magister Kebijakan Pembiayaan dan Manajemen Ahli Jaminan dan ASuransi Kesehatan UGM 2011, Gelar Profesi : Ajun Ahli Asuransi Kesehatan (anggota PAMJAKI) 2014-sekarang
3. Sertifikasi Pengadaan Barang Jasa 2019 (anggota IAPI)

B. **Pekerjaan** : a) Labkesda Kab Tegal, b) Dinkes Kab Tegal, c) Puskesmas Kaladawa, d) Komite Peningkatan Mutu Keselamatan Pasien RSUD Suradadi 2017-2019 dan Bagian Perencanaan dan Keuangan RSUD Suradadi 2020

C. **Kegiatan :**

1. Sekretaris IAKMI Kab Tegal Periode 2019-2024, Pengurus PERSAKMI Jawa Tengah 2019-2024,
2. Urutan II Jawa Tengah, Karya Tulis Kanker 1993
3. Jurnal Kedokteran bersama Dr dr. Ari Wuriono, M.Kes, Toksikologi Kedokteran, "Cholinesterase" 2002
4. Kontestan ASN Teladan (2010 dan 2019)
5. Fasilitator Trainer Keluarga Sehat Provinsi Jawa Tengah 2015 sd 2017
6. Mengisi di a) Suara Merdeka 2015 tentang Jaminan Kseshatan Nasional, b) Harian Pantura tentang Jaminan Kesehatan Nasional 2019, c) Kontributor Majalah Idea BAPPEDA Website Kominfo, dan Website IAKMI Kabupaten Tegal (tentative karena kesibukan)

POLICY BRIEF
ANALISA DAMPAK EKONOMI WABAH COVID-19 PADA SEKTOR TRANSPORTASI DIKABUPATEN TEGAL

PENDAHULUAN

Dengan diumumkannya status Karantina Wilayah oleh Presiden Jokowi atas semakin mewabahnya Covid-19, maka secara tidak langsung berdampak secara menyeluruh dari segi ekonomi khususnya bagi masyarakat menengah kebawah termasuk para pelaku usaha di sector transportasi. Kegiatan perekonomian adalah segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidupnya. Tentunya akan merasakan kebingungan, dengan cara apa yang bisa mereka tempuh guna bisa memenuhi kehidupan mereka sehari hari.

Maksud dari kajian Analisa Dampak Ekonomi Wabah Covid-19 Pada Sektor Transportasi Dikabupaten Tegal adalah untuk mengetahui seberapa besar nilai beban ekonomi yang ditanggung para pelaku usaha transportasi di Kabupate Tegal, sedangaka tujuannya adalah memetakan sebaran para pelaku usaha transportasi dan menentukan kelompok yang paling rentan/ terdampak paling kuat. Metodologi yang digunakan adalah dengan pendekatan kuantitatif dg menggunakan analisa statistic yang ditampilan dalam system informasi geografi. Sedangkan data yang digunakan adalah data hasil survey ke seluruh pelaku usaha yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan pada kurun waktuTanggal 9 – 14 April 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sebaran Pelaku Usaha Transportasi

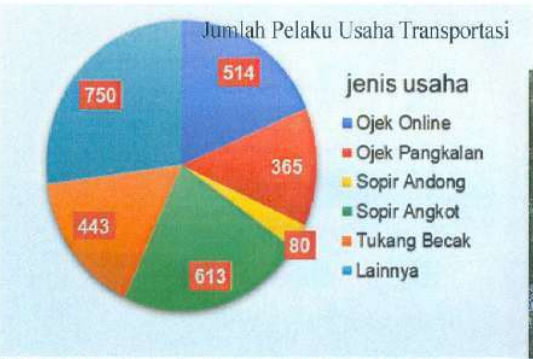

(PKL) yaitu pada Kawasan Perkotaan Slawi dan Adiwerna, Namun dengan panjang jalan lebih dari 1000 km semua wilayah dpat terkakses dan terkoneksi dengan baik. Untuk sarana Transportasi Kab Tegal memiliki 3 terminal Tipe C yaitu Terminal Dukuhsalam, Adierna dan Trayeman, selain itu juga mempunyai beberapa shelter yg tersebar di seluruh wilayah kecamatan. Dari hasil survey jumlah pelaku usaha di sector transportasi sebanyak 2.765 orang.

Grafik di atas menujukan bahwa jumlah pelaku yng secara langsung berhubungan dg transporasti sebanyak 2.015 orang yang terdiri dari Sopir angkutan, sopir andong, ojek online, ojek pangkalan, dan tukang becak. Sedangkan

perkotaan mempunyai Pusat Kegiatan Lokal

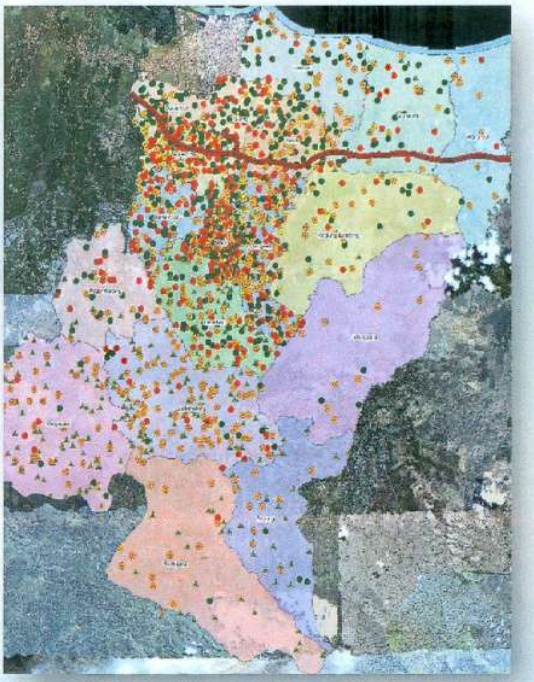

yang secara tidak lansung berjumlah 750 orang terdiri dari para pedagang dan usaha lain yang berada di terminal terminal. Pelaku trasnportasi yang paling banyak adalah sopir angkutan (22,2%), ojek online (18,6%), dan tukang becak (16,0%).

Dilihat dari peta sebaran pelaku transportasi di Kabupaten Tegal, wilayah yang paling banyak terdapat pelaku usaha sector transportasi adalah Kecamatan Slawi, disusul Pangkah dan Adiwerna, hal ini merupakan wilayah perkotaan yang secara ekonomi didominasi oleh perdagangan dan jasa. Sedangkan untuk wilayah yang berbasis pada pertanian, jumlah pelaku trasnsportasi relative sedikit.

2. Dampak Ekonomi

Kebijakan Karantina di Kabupaten Tegal secara resmi dimulai pada pertengahan Bulan Maret 2020, Prinsip dasar untuk menghambat laju pandemi COVID-19 adalah social distancing atau pembatasan sosial. Secara gamblang ini dapat diartikan sebagai tindakan-tindakan mengurangi kontak antar manusia dengan tujuan menghentikan atau mengurangi laju penularan suatu penyakit lewat kegiatan- kegiatan yang bersifat primer misalnya bekerja(work from home), bersekolah (belajar dari rumah), berekreasi maupun bersosialisasi. Kebijakan pembatasan (stay at home) berdampak pada menurunnya tingkat mobilitas warga.

Berdasarkan data yang dirilis oleh google dalam COVID-19 Community Mobility Report,pergerakan warga Indonesia pada masa darurat Covid-19 menurun hingga 43% untuk tujuan tempat perbelanjaan, pertokoan, dan tempat rekreasi.

Penurunan pergerakan warga ini mengakibatkan pendapatan para pelaku di sector transportasi. Sebagaimana digambarkan di bab sebelumnya para pelaku sektor transportasi didominasi oleh masayarakat kecil yaitu sopir angkotan, ojek daring, ojek pangkalan, kusir andong dan tukang becak

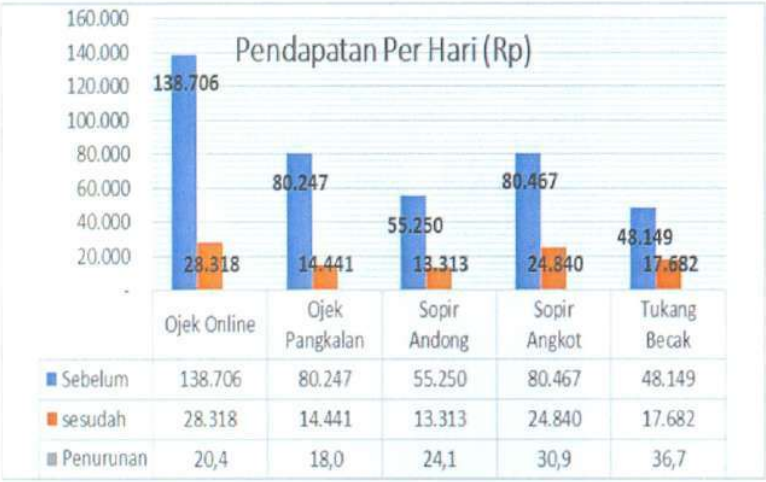

Apabila dilihat dari pendapatan rata – rata per hari sebelum pandemic covid-19, pendapatan yang paling tinggi adalah pendapatan kelompok ojek online yaitu Rp 138.706 per hari.

Sedangkan pendapatan rata – rata per hari yang paling rendah adalah pendapatan tukang becak yaitu Rp. 48.149 per hari.

etelah pandemic covid-19 pendapatan rata – rata per hari yang paling tinggi adalah pendapatan ojek online yaitu sekitar Rp 28.328 per hari, sedangkan pendapatan yang rata – rata per hari adalah pendapatan sopir andong yaitu Rp. 13.312 per hari.

Apabila dikomparikan antara pendapatan sebelum dan sesudah pandemic covid-19 maka diperoleh angka penurunan pendapatan para pelaku usaha transportasi mencapai 26,02%, dimana yang mengalami penurunan sangat besar adalah Tukang Becak sebesar 36% disusul dengan sopir Angkot sebesar 30,87%. Keberadaan tukang becak dan sopir angkot ini lebih disebabkan Karena berkurangnya penumpang, dimana sebelum adanya pandemi covid19 sopir angkot hanya mengandalkan penumpang dari kalangan ibu rumah tangga dan anak – anak sekolah dan di pusat – pusat perdagangan seperti Ruko Slawi dan Banjaran.

3. Kelompok Rentan

Ketahanan masyarakat berkaitan dengan kemampuan dari masyarakat untuk dapat menggunakan sumber daya yang tersedia (seperti, teknologi, makanan, pekerjaan, dan rasa aman-nyaman) dalam memenuhi kebutuhan dasar dan menjalankan fungsi sosialnya. Namun kondisi saat ini justru menjadikan ketahanan masyarakat mengalami kerentanan sosial. Kerentanan sosial membuat produktivitas menurun, mata pencarian terganggu, dan munculnya gangguan kecemasan sosial di masyarakat, syaifudin 2020).

Kelompok Rentan adalah Kelompok masyarakat berisiko tinggi, karena berada dalam situasi dan kondisi yang kurang memiliki kemampuan mempersiapkan diri dalam menghadapi risiko bencana atau ancaman bencana. Penekanan pada "berisiko tinggi" karena kelompok jenis ini akan menanggung dampak terbesar dari munculnya risiko bencana atau akan terdampak sebuah ancaman bencana dibanding kelompok masyarakat lain. Untuk menentukan pelaku usaha transportasi yang paling rentan akibat dari pandemic covid 19, dapat dilakukan dengan analisa sederhana terhadap rata2 pendapatan, penurunan pendapatan dan tanggungan keluarga. Rata – rata pendapaan pelaku usaha transportasi adalah Rp.87.000 per hari, dimana rata – rata pendapatan yang paling kecil adalah tukang becak dengan pendapatan per hari hanya Rp/ 48.000 per hari, sedangkan pendapatan yang tertinggi diperoleh para pelaku ojek online yaitu sebesar Rp.138.700 per hari. Dilihat dari segi pendapatan, kemudahan teknologi yang diterapkan para pelaku ojek online mempengaruhi pendapatan dibandingkan dengan para pelaku usaha transportasi secara konvensional. Data diatas dapat ditarik benangmerah bahwa Kelompok Tukang Becak adalah kelompok yang paling rentan disusul oleh Sopir Andong, Ojek Pangkalan, Sopir Angkot dan Ojek Online. Sedangkan dari penurunan pendapatan sebagai pandemic covid19 kelompok yang paling rentan adalah tukang becak, sopir angkot, sopir andong, ojek pangkalan, dan ojek online.

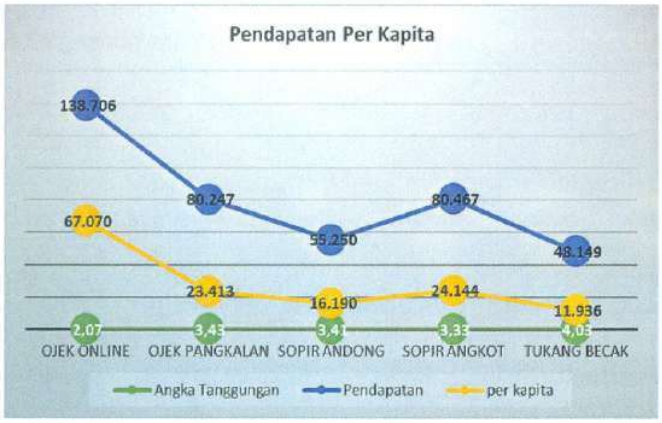

Variable terakhir yang digunakan dalam penentuan kelompok rentan pelaku usaha transportasi yang diakibatkan oleh pandemic covid19 adalah angka tanggungan keluarga. Dari profil usia

para pelaku usaha transportasi di Kabupaten menunjukan bahwa tukang becak profesi yang didominasi masyarakat yang berusia lebuh dari 50 tahun, sedangkan profesi yang banyak didominasi masyarakat yang berusia dibawah 30 Tahun adalah profesi Ojek Online. Dari Hasil olah data terkait dengan beban keluarga atau angka tanggungan keluarga, para pelaku tukang becak mempunyai jumlah tanggungan lebih dari 4 jiwa, sedangkan angka tanggungan paling kecil adalah para pelaku usaha ojek online dengan angka tanggungan 2. Hal ini disebabkan karena hamier semua para pelaku usaha transportasi tukang becak sudah pernah menikah dan berkeluarga sehingga memiliki beban atau tanggungan yang sangat tinggi dengan jumlah anak lebih dari 3 jiwa. Sedangkan para pelaku Ojek Online 23% mempunyai status pernikahan belum menikah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari aspek angka tanggungan keluarga kelompok yang paling rentan menanggung dampak pandemic covid19 adalah tukang becak, ojek pangkalan, sopir andong, sopir angkot, dan ojek online.

Dari rekapitulasi kerentanan kelompok pelaku usaha transportasi di atas maka secara berurutan yang mempunyai kerentanan sangat tinggi adalah tukang becak, sopir andong, sopir angkot, ojek pangkalan dan ojek Online.

Pelaku Usaha	Skore Kerentanan			
	Pendapatan	Penurunan Pedapatan	tanggungan	Total
Ojek Online	1	1	1	3
Ojek Pangkalan	2	2	4	8
Sopir Andong	4	3	3	10
Sopir Angkot	3	4	2	9
Tukang Becak	5	5	5	15

Karakteristik dan nilai kerentanan masing masing pelaku usaha transportasi di atas dapat djjadikan pijakan dalam penentuan program dan kegiatan yang akan dilakukan dalam upaya pencegahan penyebaran covid19 dan penanganan dampak ekonomi kepada masing masing kelompok pelaku usaha sector transportasi di Kabupaten Tegal.

AGENDA PROGRAM & KEGIATAN

Mendasari karakteristik masing – masing pelaku usaha sector transportasi di atas beberapa rekomendasi program dan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pencegahan:
2. Penyediaan Jaring Pengaman Sosial (JPS):

- Pemberian JPS kepada pelaku usaha transportasi dilakukan secara proporsional secara besaranya dengan kriteria level dampak yang dialaminya : sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah.
- Perlu dilakukan verifikasi /validasi terkait dengan data calon penerima JPS agar tidak tumpang tindih.
- Saat ini secara nasional telah dilakukan program gratis pembayaran rekening listrik untuk masyarakat tidak mampu. Kabupaten Tegal perlu merumuskan kebijakan pemotongan/diskon pembayaran reknening air yang dikelola oleh PDAM atau PDAB kusus kepada kelompok masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) khsusnya pada para pelaku

3. Penanganan Dampak Ekonomi: perlu upaya program pemberian stimulus ekonomi bagi para pelaku :

- Identifikasi para pengelolaan jasa keuangan (kredit) terkait dengan program penundaan / pemotongan Bunga kredit untuk kendaraan yg dikhususkan untuk transportasi seperti ojek, dan angkutan
- Upaya pengalihan aktifitas khususnya kelompok tukang becak dan andong yang awalnya menjadi moda angkutan penumpang beralih ke angkutan barang, di pusat2 perdagangan seperti took mebel, atau toko bangunan;
- Kampanye ke public agar menggunakan aplikasi online untuk berbelanja, selain menghindari keramaian, juga akan dapat lebih menstabilkan ekonomi para pelaku Ukm di sector makanan & minuman, juga akan lebih menstabilkan pelaku sector

KESIMPULAN

1. Dari hasil survey yang dilakukan Dinas Perhubungan Kabupaten Tegal menunjukan bahwa terdapat 5 (lima) kelompok pelaku usaha transportasi yaitu Ojek online, Ojek Pangkalan, Sopir andong, Sopir angkot, dan tukang becak, dengan jumlah 2.765 orang.
2. Dati hasil analisa statistik, kelompok yang paling terdampak secara berurutan yang mempunyai kerentanan sangat tinggi adalah tukang becak, sopir andong, sopir angkot, ojek pangkalan dan ojek Online

DAFTAR PUSTAKA:

Artikel Kelompok Rentan, 2017 diunduh dari laman http://bencanapedia.id/Kelompok_rentan#Kaum_miskin

Google, 2020, Community Mobility Report https://www.gstatic.com/covid19/mobility/2020-04-11_ID_Mobility_Report_en.pdf

Dishub Kab Tegal, 2020, Laporan Hasil Survey

Syaifudin, 2020, Covid-19, Kerentanan Sosial, dan Gagalnya Physical Distancing, diunduh pada artikel https://kolom.tempo.co/read/1326074/covid-19-kerentanan-sosial-dan-gagalnya-physical-distancing

LARVITRAP, SOLUSI MENGURANGI POPULASI NYAMUK PENULAR DBD

Oleh: Bagus Johan Maulana, SKM

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus *Dengue* dan ditularkan oleh nyamuk *Aedes Aegypti* dan dapat juga ditularkan oleh *Aedes Albopictus*, yang ditandai dengan demam tinggi mendadak tanpa sebab yang jelas, berlangsung terus menerus selama 2-7 hari, disertai manifestasi perdarahan. Termasuk uji Tourniquet positif, trombositopeni (jumlah trombosit ≤ 100.000/μl), hemokonsentrasi (peningkatan hematokrit ≥ 20%), disertai dengan atau tanpa perbesaran hati. (Depkes RI, 2005) [9]

Jumlah kasus DBD di Indonesia menempati urutan pertama setiap tahunnya dengan kasus tertinggi di Asia Tenggara.[5] Situasi kasus DBD di Kabupaten Tegal pada tahun 2019 terjadi kenaikan yang signifikan dibandingkan tahun 2018. Jumlah kasus DBD tahun 2019 ada 370 kasus, dengan kematian 3 anak, sedangkan jumlah kasus DBD tahun 2018 berjumlah 77 kasus dengan kematian 1 anak. Jumlah desa endemis DBD kini sebanyak 21 desa atau 7% dari seluruh desa di Kabupaten Tegal. (Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal, 2019)

Terdapat 3 faktor yang memegang peranan pada penularan infeksi virus *Dengue*, yaitu manusia, virus, dan vektor perantara. Virus ini ditularkan kepada manusia melalui gigitan nyamuk *Aedes spp.*[5] "Spp." adalah istilah dalam Entomologi (ilmu yang mempelajari serangga) yang maksudnya nyamuk *Aedes* tersebut belum dispesifikan spesiesnya apakah itu spesies *Aegypti*, *Albopictus*, *Vexan* atau lainnya.

Nyamuk *Aedes Aegypti* tersebar luas di rumah-rumah, sekolah dan tempat-tempat umum lainnya seperti tempat ibadah, restoran, kantor, dan balai desa sehingga setiap keluarga dan masyarakat beresiko tertular penyakit DBD.[9] Resiko penularan adalah banyaknya tempat-tempat perindukan nyamuk *Aedes Aegepty*. Kepadatan vektor di Indonesia (indeks premis/HI) diperkirakan 20% atau 5% di atas nilai ambang risiko penularan.[1] Tempat istirahat yang disukai nyamuk *Aedes spp.* adalah benda-benda yang tergantung di dalam rumah seperti gorden, kelambu dan pakaian di kamar yang gelap dan lembab.[3]

Kementerian Kesehatan RI merekomendasikan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan 3M plus secara terus menerus dan berkesinambungan. Menguras (bak mandi), Menutup rapat (tempat penampungan air) dan Mendaur ulang (barang bekas yang berpotensi menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk). Ditambah lagi tindakan lain untuk mengurangi tempat perindukan nyamuk dan mencegah gigitan nyamuk. Seperti mengganti air vas bunga, tempat minum burung seminggu sekali, memperbaiki saliran air yang tidak lancar, menutup lobang pada potongan bambu dengan tanah, menabur larvasida, memelihara ikan pemakan jentik, menggunakan kelambu atau menggunakan kawat kasa, menghindari kebiasaan menggantung pakaian dalam kamar, menggunakan obat anti nyamuk, menanam tumbuhan pengusir nyamuk, menggunakan perangkap telur/larva/nyamuk.[4][6]

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1992 tentang kesehatan, pasal 22 ayat 2 yang berbunyi "Pengendalian vektor penyakit merupakan tindakan pengendalian untuk mengurangi atau melenyapkan gangguan yang ditimbulkan oleh binatang pembawa penyakit seperti serangga (nyamuk) dan binatang pengerat."

Pengendalian nyamuk Aedes Aegypti dapat dilakukan secara fisika, kimiawi (insektisida) dan modifikasi lingkungan (Soegijanto, 2014).(9) Menurut Djojosumarto (2008) menyatakan bahwa selama ini teknik pengendalian larva nyamuk Aedes Aegypti dilakukan secara kimiawi (menggunakan insektisida).(9) Hal ini dapat berdampak buruk terhadap lingkungan maupun kesehatan sebagai akibat dari pajanan pestisida.

Program pengendalian Aedes spp di berbagai negara termasuk Indonesia pada umumnya kurang berhasil, karena hampir sepenuhnya bergantung pada pengasapan (fogging) untuk membunuh nyamuk dewasa. Hal ini membutuhkan biaya besar (5 milyar per tahun),menimbulkan resistensi vektor akibat dosis yang tidak tepat, dan tidak berdampak panjang. (9)

Saat ini telah banyak dikembangkan metode pengendalian vektor DBD yang lebih aman, yaitu melalui pemutusan siklus hidup nyamuk Aedes Aegypti pra dewasa (telur dan jentik/larva) menggunakan Larvitrap. Larvitrap (larva: jentik nyamuk, trap: perangkap) adalah wadah yang dapat menampung air dengan penambahan kain strimin. Prinsip kerja alat ini adalah sebagai perangkap larva dengan membuat breeding places Aedes spp untuk bertelur. Telur yang diletakkan oleh nyamuk di dinding larvitrap saat menetas dan menjadi larva tidak mampu keluar dari wadah tersebut. Telah diketahui bahwa tahap pra dewasa (telur dan jentik/larva) merupakan titik kritis pengendalian nyamuk Aedes spp. Pembuatan larvitrap dapat menggunakan bahan-bahan bekas yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar seperti ember, pot bunga , gerabah dan plastik bekas.(7)

Pada tahun 2015, Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan Jakarta telah mencoba melakukan pengembangan teknologi tepat guna untuk pengendalian vektor (perangkap telur dan larva nyamuk Aedes spp) yang lebih sederhana yang dikenal dengan nama teknologi tepat guna (TTG) Larvitrap. Hasil uji menunjukkan bahwa dari pengambilan 554 sampel larvitrap, memiliki preferensi 72,0% menjadi habitat berkembang biaknya nyamuk Aedes spp.(9) Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Roeberji, dkk (2017) hasil uji preferensi menunjukkan bahwa 72,0% Larvitrap berhasil menjebak jentik nyamuk Aedes spp.

Larvitrap menggunakan semacam atraktan untuk menarik perhatian nyamuk untuk bertelur di dalamnya. Atraktan adalah sesuatu yang memiliki daya tarik atau dapat mengundang serangga (nyamuk) untuk menghampiri baik secara kimiawi maupun visual (fisik). Atraktan dari bahan kimia dapat berupa senyawa amonia, CO2, asam laktat, actenol dan asam lemak.(1) Salah satu atraktan yang mudah didapat dan efektif digunakan bersama Larvitrap adalah air rendaman jerami.

Pada air rendaman jerami terjadi proses fermentasi secara anaerob. Hasil fermentasi rendaman jerami biasanya berwarna kuning keruh dan beraroma menyengat. Bau menyengat dari air rendaman jerami adalah hasil fermentasi berupa CO_2 dan amoniak. Senyawa ini tebukti dapat mempengaruhi saraf penciuman dan mempengaruhi nyamuk *Aedes spp.* dalam memilih *container* sebagai tempat bertelur.[1]

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang telah dilakukan oleh Lelono tahun 2010 yang mendapatkan bahwa air jerami lebih banyak dijumpai telur *Aedes spp* dari pada media yang lainnya. Pada penelitian ini ovitrap (perangkap telur nyamuk) yang berisi rendaman jerami memperlihatkan indeks Ovitrap 61,7% dengan jumlah telur 1.758 butir, sedangkan penelitian Lelono tahun 2010 mendapatkan jumlah telur sebanyak 420 butir. Jumlah tersebut merupakan perolehan telur paling banyak daripada media lain (air aquades, air kelapa, air hujan, air kolam, air sumur, air mineral) yang digunakan oleh Lelono dalam penelitiannya.[2] Perkembangan telur menjadi larva nyamuk membutuhkan waktu 1-2 hari. Larva *Aedes spp.* selanjutnya akan mengalami perkembangan menjadi pupa dalam waktu 4-9 hari.[1]

Dalam hal atraktan fisik seperti warna, penelitian Tien Zubaidah, dkk (2017) Ovitrap dengan warna hitam menghasilkan jumlah telur terbanyak (2253 butir telur) dan Ovitrap tanpa warna menghasilkan jumlah telur paling sedikit (1069 butir telur). Perindukan nyamuak *Aedes sp* yang paling disenangi yaitu yang berwarna gelap, kebiasaan istirahat nyamuk *Aedes sp* lebih banya pada benda-benda yang berwarna gelap dan tempat-tempat yang terlindung.[8]

Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal sendiri telah melakukan uji coba penggunaan Larvitrap pada tiga desa endemis, yakni Desa Pesarean kecamatan Adiwerna, Desa Yamansari Kecamatan Lebaksiu, dan Desa Kebandingan Kecamatan Kedungbanteng pada bulan Oktober-Desember 2019. Dengan menempatkan 2 buah Larvitrap di masing-masing rumah, yakni di dalam dan di luar rumah. Dari sejumlah total 730 rumah yang di uji coba, diperoleh hasil sebagai berikut:

	Puskesmas	Jumlah	Okt-19								Nop-19								Des-19								Rata-Rata			
		Rumah	Minggu ke I				Minggu ke III				Minggu ke I				Minggu ke III				Minggu ke I				Minggu ke III							
			Jlh ovitrap		Jlh ovitrap		Jlh ovitrap		Jlh ovitrap		Jlh ovitrap		Jlh ovitrap		Jlh ovitrap		Jlh ovitrap		Jlh ovitrap		Jlh ovitrap		Jlh ovitrap		Jlh ovitrap		rata 2 positif		rata2 positif	
			dalam rumah	%	luar rumah	%	dalam rumah	%	luar rumah	%	dalam rumah	%	luar rumah	%	dalam rumah	%	luar rumah	%	dalam rumah	%	luar rumah	%	dalam rumah	%	luar rumah	%	ovitrap	%	ovitrap	%
No			positif jentik		positif jentik		positif jentik		positif jentik		positif jentik		positif jentik		positif jentik		positif jentik		positif jentik		positif jentik		positif jentik		positif jentik		dlm rmh		luar rumah	
1	Lebaksiu	240	56	23,3	46	19,2	142	59,2	150	62,5	135	56,3	130	54,2	118	49,2	100	41,7	121	50,4	109	45,4	94	39,2	82	34,2	111,0	46,3	102,8	42,8
2	Adiwerna	240	29	12,1	3	1,3	80	33,3	30	12,5	55	22,9	26	10,8	37	15,4	9	3,8	31	12,9	15	6,3	59	24,6	35	14,6	48,5	20,2	19,7	8,2
3	Kedungbanteng	250	25	10,0	53	21,2	105	42,0	116	46,4	36	14,4	56	22,4	104	41,6	100	40,0	51	20,4	41	16,4	200	80,0	162	64,8	86,8	34,7	88,0	35,2
		730	110	15,1	102	14,0	327	44,8	296	40,5	226	31,0	212	29,0	259	35,5	209	28,6	203	27,8	165	22,6	353	48,4	279	38,2	246,3	33,7	210,5	28,8

Tabel 1. Hasil uji coba Larvitrap di 3 desa endemis di Kabupaten Tegal

Diperoleh hasil bahwa Larvitrap yang diletakkan di dalam rumah efektif menjadi tempat perindukan nyamuk sebesar 33,7% dan Larvitrap yang dipasang di luar rumah yang efektif menjadi tempat perindukan nyamuk sebesar 28,8%.

Larvitrap yang diujicobakan tersebut terbuat dari toples kue, yang diberi lubang pada tutupnya. Lalu pada lubang tersebut diberi sebuah pipa yang telah di cat warna hitam pada bagian sisi lingkarannya. Ujung bawah pipa tersebut telah diikatkan sebuah kain strimin yang menggunakan *cable ties*. Tiga helai daun jerami direndam air secukupnya hingga melebihi tingginya kain strimin. Larvitrap tersebut dimonitor dua minggu sekali oleh kader kesehatan desa dan dicatat hasilnya. Lalu jentik nyamuk yang terperangkap langsung dibuang ke tanah dan mati jika terkena sinar matahari. Atau jika sudah menjadi nyamuk, dibunuh terlebih dahulu dengan menyiramkan air panas ke dalam larvitrap.

Gambar 1. Bentuk Larvitrap sederhana

Gambar 2. Jentik nyamuk yang terperangkap di dalam Larvitrap yang berisi air rendaman jerami

Gambar 3. Nyamuk *Aedes spp.* yang terperangkap Larvitrap.

Dengan pemasangan Larvitrap ini dapat mengurangi tempat perindukan nyamuk di tempat lain yang tidak terkontrol. Sehingga dengan berkurangnya populasi nyamuk penular DBD ini akan mengurangi pula jumlah kasus DBD di masyarakat.

Hasil uji coba ini diharapkan dapat menjadi suatu alternatif pengendalian vektor khususnya untuk pengendalian nyamuk *Aedes Aegypti atau Albopictus* sebagai solusi murah, sederhana dan aman bagi lingkungan dan manusia. Bagi instansi terkait harap bisa membantu sosialisasi Larvitrap ini di masyarakat dengan diintegrasikan dengan program-program partisipasi masyarakat.

Bagus Johan Maulana, SKM

- Staf Bidang P2P Dinas Kesehatan Kab. Tegal
- Ka.Bid Litbang Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Kab. Tegal

Referensi:

1. Saryono. 2008. Pengaruh Modifikasi Ovitrap terhadap Junlah Nyamuk Aedes yang Tertangkap. *Tesis: UNDIP Semarang. http://eprints.undip.ac.id/18741/1/sayono.pdf. Diakses tanggal 27 Januari 2019*

2. Lelono A. "Preferensi betina Aedes aegypti (Dipteral: culicide) pada bermacam media oviposisi potensial di lingkungan" dalam *Prosiding Seminar Nasional Entomologi V Pemberdayaan Keanekaragaman Serangga untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat*. Bogor: Institut Pertanian Bogor; 2010 Mei 20. hlm.417-9

3. Mardihusodo, Sugeng Juwono. 2009. *Pemilihan Tempat Bertelur Nyamuk Aedes Aegypti Pada Air Limbah Rumah Tangga di Laboratorium.* 10(4): 205–7

4. Kementerian Kesehatan RI. 2015. *Pedoman Pengendalian Demam Berdarah Dengue di Indonesia. Jakarta.* Katalog 614.49, Ind P

5. Rahmawati, Ade Putri. 2016. *Surveilans Vektor Dan Kasus Demam Berdarah Dengue.* Semarang: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah

6. Kementerian Kesehatan RI. 2017. *Petunjuk Teknis Implementasi PSN 3M-Plus Dengan Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik.* Jakarta

7. Roeberji. 2017. "Teknologi Tepat Guna Larvitrap Sebagai Alternatif Pengendalian Aedes Aegypti di Desa Plumbon Pulo, Kecamatan Indramayu, Kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa Barat" *Jurnal kesehatan lingkungan* (10–17)

8. Tien Zubaidah dkk. 2017. *Modifikasi Ovitrap Dalam Meningkatkan Daya Jebak Telur Nyamuk Aedes sp di Kota Banjarbaru.* Banjarmasin: Politeknik Kesehatan Kemenkes, INA-Rxiv

9. Yanti, Theresya Sri, H. Sardjito Eko Windarso dan Lucky Herawati. 2019. *Efektivitas Ketinggian Kain Strimin Pada Modifikasi Larvitrap Terhadap Daya Jebak Larva Aedes spp di Dusun Plosokuning.* Yogyakarya: Prodi Sanitasi Lingkungan Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes

FENOMENA COVID-19 DARI PERSPEKTIF KABUPATEN TEGAL

Dedi Surachman.S.Si.M.T

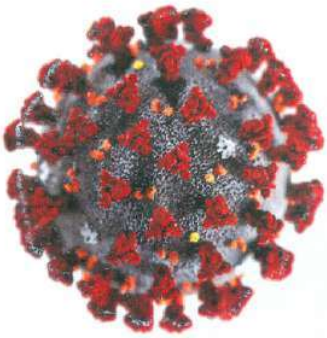

Awal tahun 2020 seluruh negara mulai dihantam pandemi COVID-19 . Pandemi COVID-19 tersebut tidak hanya memunculkan masalah dibidang kesehatan saja, namun juga memberikan tekanan pada struktur ekonomi secara massive ke seluruh negara. Di Indonesia COVID-19 mampu mengacak-acak struktur ekonomi nasional. Hal ini memaksa pemerintah mengoreksi berbagai target ekonomi ditahun 2020. Beberapa skenario berat diputuskan dimana target pertumbuhan ekonomi diturunkan menjadi 2,3 persen. Padahal pada asumsi dasar ekonomi makro dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2020, pertumbuhan ekonomi sebelumnya ditarget 5,3 persen. Skenario berat tersebut didasarkan pada hasil pertimbangan dan masukan Satgas COVID-19 yang memperkirakan puncak kasus COVID-19 terjadi pada Juni dan Juli 2020 dan diperkirakan baru akan selesai pada akhir tahun 2020. Pada kuartal I-2020, skenario berat memperkirakan pertumbuhan ekonomi berada di level 4,7 persen. Sementara kuartal II-2020, pertumbuhan ekonomi RI diramal anjlok ke 1,1 persen. Di kuartal III-2020 pertumbuhan ekonominya berada pada posisi 1,3 persen, dan kemudian naik di kuartal IV-2020 menjadi 2,4 persen.

Di Kabupaten Tegal sendiri kasus COVID-19 pertama terjadi pada bulan Maret dan konfirmasi kasus positif pada bulan April 2020. Hal tersebut membuat Kabupaten Tegal menjadi salah satu zona merah wabah COVID-19 di Indonesia. Setidaknya hingga 18 Agustus 2020, secara akumulasi sudah ada 71 (tujuh puluh satu) orang yang terkonfirmasi positif COVID-19 dan 8 (delapan) diantaranya meninggal dunia, 57 (lima puluh tujuh) orang diantaranya sudah sembuh, dan 6 (enam) orang sisanya sedang dirawat atau menjalani isolasi mandiri. Kasus COVID-19 di Kabupaten Tegal saat ini bisa jadi masih bisa terus bertambah mengingat banyaknya pelaku perjalanan (PP) di Kabupaten Tegal yang tidak terpantau

Gambar 1

Kasus COVID-19 s/d 18 Agustus 2020 Di Kabupaten Tegal

Sumber: Bagian Humas Kabupaten Tegal Tahun, 2020 (diolah)